

# ISTILAH BIDANG OTOMOTIF PADA TABLOID OTOMOTIF, MOTORPLUS, DAN OTOPLUS (TINJAUAN MORFOLOGI DAN SEMANTIK) (THE TERM AUTOMOTIVE FIELD ON OTOMOTIF, MOTORPLUS, AND OTOPLUS TABLOIDS IS MORPHOLOGICALLY AND SEMANTIC VIEWED)

Jamiatul Hamidah

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Jl. S. Parman Komplek RS Islam Banjarmasin, Kode Pos 70114, e-mail midah.beswan@gmail.com

## Abstract

*The term Automotive Field on Otomotif, Motorplus, and Otoplus. Tabloids is morphologically viewed. Language and technology are two things that inseparable. One of the media in the development of technology is through language, especially in written form. Tabloid is one of written/printed media that provides information about the development of certain things that uses written language as an agent. automotive Tabloid often express new words or terms in the automotive field. This research is important because the technology in the automotive field continues to grow and tend to bring up new terms. Method used in this research is descriptive-qualitative method. The source of data is from Tabloid Otomotif, Motorplus, and Otoplus issued in April and May 2016. The conclusion of this research is that the term Automotive Field on Otomotif, Motorplus, and Otoplus. Tabloids is morphologically viewed from affixation, reduplication, composition, contractions and abbreviations. The terms used are formed by a basic word that is generally absorbed from a foreign language, especially English. While semantically, the terms formed in basic word has a lexical meaning or in accordance with the dictionary, but through the process of morphology and in the form of phrases, there are change of meaning.*

**Key words:** *the term, automotive, morphologically, semantically*

## Abstrak

*Istilah Bidang Otomotif pada Tabloid Otomotif, Motorplus, dan Otoplus (Tinjauan Morfologi dan Semantis). Bahasa dan teknologi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Perkembangan teknologi salah satu sarannya adalah melalui bahasa, terutama bahasa tulisan. Tabloid merupakan salah satu media cetak yang memberikan informasi mengenai perkembangan suatu hal yang menggunakan bahasa tulis sebagai pengantarnya. Tabloid otomotif sering mengemukakan kata-kata atau istilah-istiah baru dalam bidang otomotif. Penelitian ini penting dilakukan mengingat teknologi di bidang otomotif yang terus berkembang dan cenderung memunculkan istilah-istilah yang baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Sumber data adalah dari Tabloid Otomotif, Motorplus, dan Otoplus edisi April-Mei 2016. Kesimpulannya adalah bahwa istilah Bidang Otomotif pada Tabloid Otomotif, Motorplus, dan Otoplus, ditinjau secara morfologi terbentuk dari afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan pemendekan/singkatan. Istilah tersebut ada yang merupakan kata dasar yang umumnya diserap dari bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Di samping itu, ditinjau secara*

*semantik, istilah yang berupa kata dasar memiliki makna leksikal atau sesuai dengan kamus, namun istilah yang mengalami proses morfologi dan yang berupa frasa, mengalami perubahan makna.*

**Kata-kata kunci:** *istilah, otomotif, morfologi, semantik*

## PENDAHULUAN

Bahasa dan teknologi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Perkembangan teknologi salah satu sarannya adalah melalui bahasa, terutama bahasa tulisan. Tidak dapat dipungkiri, pesatnya media elektronik dalam mendukung perkembangan teknologi membawa dampak juga terhadap perkembangan bahasa. Karena dianggap mudah dan cepat dalam aksesnya, media elektronik menjadi pilihan utama penggunaannya. Meskipun demikian, di sisi lain media cetak tetap digemari bahkan dibutuhkan oleh kalangan tertentu.

Tabloid merupakan salah satu media cetak yang memberikan informasi mengenai perkembangan suatu hal yang menggunakan bahasa tulis sebagai pengantarnya, misalnya tabloid otomotif yang memberikan informasi pada bidang otomotif. Tabloid otomotif sering mengemukakan kata-kata atau istilah-istiah baru dalam bidang otomotif. Hal ini dapat menyebabkan sebagian dari pembaca kesulitan memahami atau bahkan menemukan padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Kajian istilah bidang otomotif sudah pernah dilakukan oleh Alim (2011) yang meneliti istilah bidang otomotif pada tabloid Oto Plus edisi Agustus-Oktober 2010 ditinjau dari segi semantik. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa (1) Istilah bidang otomotif di tabloid Oto Plus edisi Agustus-Oktober 2010 berupa kata, frase, dan singkatan dalam tinjauan semantik, (2) Istilah otomotif tersebut berasal dari bahasa asing, khususnya bahasa Belanda dan bahasa Inggris, (3) Makna istilah otomotif dalam tabloid Oto Plus menunjukkan makna yang tetap seperti makna bahasa asalnya.

Darheni (2009) melakukan penelitian terhadap Penyerapan Leksikon Asing dalam bidang Otomotif ke dalam Bahasa Indonesia (Tinjauan Secara Morfologis dan Fonologis). Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa ditinjau dari segi morfologis, istilah asing dalam bidang otomotif dapat dibentuk melalui proses morfologis, yakni (1) afiksasi, (2) reduplikasi, dan (3) abreviasi. Di samping itu, ditinjau dari segi fonologis, proses penyerapan istilah asing dalam bidang otomotif ke dalam bahasa Indonesia dapat dikategorikan ke dalam empat hal, yakni (a) penyerapan secara utuh, (b) penyerapan melalui penyesuaian bentuk penulisan, (c) penyerapan melalui penyesuaian bentuk penulisan dan penerjemahan sekaligus, dan (d) penyerapan melalui penerjemahan.

Dalam penelitian ini, memiliki perbedaan dengan kedua penelitian sebelumnya, yaitu menggabungkan tinjauan morfologi dengan tinjauan semantik. Penelitian ini penting dilakukan mengingat teknologi di bidang otomotif yang terus berkembang dan cenderung memunculkan istilah-istilah yang baru. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul "*Istilah Bidang Otomotif pada Tabloid Otomotif, Motorplus, dan Otoplus (Tinjauan Morfologi dan Semantis).*"

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif, yaitu metode yang menguraikan data secara mendalam berdasarkan temuan dan klasifikasi yang ditentukan. Data diperoleh melalui metode baca, simak, dan catat. Mahsun (2011: 92)

menyatakan bahwa metode simak merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Sumber data adalah tiga tabloid yang berbeda, yaitu tabloid *Otomotif*, *Motorplus*, dan *Otoplus* Edisi April-Mei 2016. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pertama membaca dan mencatat data yang diperlukan, tahap kedua menguraikan morfologi istilah bidang otomotif, tahap ketiga menguraikan makna semantis istilah bidang otomotif, dan tahap terakhir adalah menyimpulkan istilah bidang otomotif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Chaer (2014: 295) menyatakan bahwa *istilah* mempunyai makna yang pasti, yang jelas, yang tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat. Oleh karena itu, *istilah* biasanya digunakan hanya pada bidang keilmuan atau kegiatan tertentu, bebas dari konteks. Berbeda dengan *kata* yang terikat maknanya berdasarkan konteks. Contoh istilah *tangan* dan *lengan* dalam istilah kedokteran, memiliki makna yang berbeda. *Tangan* bermakna bagian dari pergelangan sampai dengan jari tangan, sementara *lengan* bermakna bagian dari pergelangan sampai ke pangkal bahu.

Chulsum dan Novia (2006) mendefinisikan tabloid merupakan surat kabar yang ukurannya lebih kecil dari koran, sedangkan *otomotif* adalah berhubungan dengan sesuatu yang berputar dengan sendirinya (seperti sepeda motor). Jadi, dapat didefinisikan bahwa istilah bidang otomotif pada tabloid adalah istilah tertentu yang isinya berhubungan dengan sepeda motor atau mobil yang terdapat pada surat kabar berukuran kecil.

Haryanta (2012) menyatakan bahwa morfologi merupakan cabang linguistik tentang morfem dan kombinasinya/tentang pembentukan kata, atau ilmu yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna yang terkandung pada suatu bahasa. Chaer (2014: 15) mengemukakan bahwa morfologi menyelidiki struktur kata, bagian-bagiannya, serta cara pembentukannya, sedangkan semantik menyelidiki makna bahasa, baik yang bersifat leksikal, gramatikal, maupun kontekstual.

Noortyani (2010: 10) menyatakan bahwa morfologi memiliki hubungan dengan semantik. Hal ini disimpulkan dari dampak perubahan bentuk kata terhadap perubahan makna kata, misalnya kata dasar *ajar*, jika dalam bentuk *pelajar*, *belajar*, *terpelajar*, *pembelajaran*, *mengajar*, atau *ajar-ajar*, maka makna yang ditimbulkan dari perubahan bentuk tersebut sedikit banyak akan berbeda.

### a. Istilah bidang otomotif ditinjau dari segi morfologi

Berdasarkan data yang telah dihimpun, bentuk morfologi yang ditemukan adalah proses afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan pemendekan.

#### 1) Afiksasi

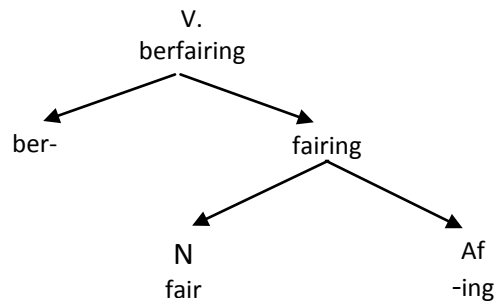
Afiksasi merupakan proses pengimbuhan. Proses afiksasi dari data yang ditemukan adalah terjadinya nomina asing berprefiks *ber-*, *di-* dan bersufiks-*nya*. Dalam hal ini, perlu diketahui bahwa bentuk -*nya* ada dua macam, yaitu sebagai kata ganti orang ketiga tunggal (a), dan sebagai sufiks (b). Perbedaan kedua hal tersebut dapat dilihat dari contoh berikut:

- (a) Saya pergi bersamanya sore tadi.
- (b) Akhirnya prestasi itu tercapai juga.

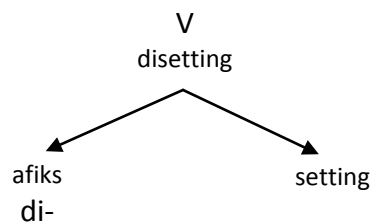
Kata asing yang mengalami afiksasi terdapat pada istilah:

- ber-fairing
- disetting
- demand-nya
- max power-nya
- taste retro-nya

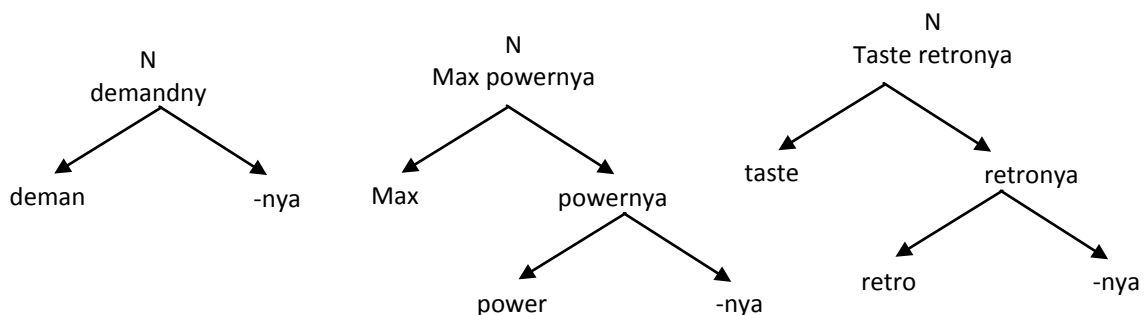
Morfem/afiks *ber-* pada nomina *fairing* (bagian depan dan samping badan motor yang berfungsi sebagai pelindung mesin), berarti memiliki (*fairing*) atau menyatakan kepemilikan *fairing*. Proses pembentukan kata *ber-fairing* berasal dari morfem *ber-* dan *fair+ing*.



Afiks *di-* yang melekat pada kata kerja *setting* merupakan bentuk verba yang bermakna pasif.



Afiks-nya yang melekat pada kata benda: *demand-nya*, *max power-nya*, dan *taste retro-nya*, memiliki makna kepemilikan.



## 2) Reduplikasi

Proses reduplikasi atau pengulangan terjadi pada istilah: *fitur-fitur*, yang terdapat dalam kalimat "Penggunaan *fitur-fitur* yang ada di Yuasa App tersebut di atas menggunakan sistem *Native*

*App.*” Jenis reduplikasi pada kata tersebut merupakan pengulangan secara utuh atau yang disebut dengan dwilingga. Dalam kalimat tersebut, Yuasa App merupakan sebuah aplikasi pengingat aki kendaraan bermotor. Istilah fitur dalam bidang teknologi diadaptasi dari bahasa Inggris *feature*, yang artinya fungsi atau kemampuan khusus pada sebuah alat. Proses adaptasi merupakan pengambilan makna kata asing yang ejaan dan penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia.

Proses reduplikasi yang kedua pada istilah: *motor-motor* yang terdapat pada kalimat “Sebagai penghasil *motor-motor* Yamaha, wajar jika akhirnya para karyawan juga membentuk klub-klub Yamaha.” Pengulangan kata benda motor secara utuh atau disebut juga dengan istilah dwilingga, menjadi *motor-motor* berarti *banyak* atau *lebih dari satu motor*. Proses reduplikasi tersebut bersifat paradigmatis (infleksional) karena tidak mengubah identitas leksikal, melainkan hanya memberi makna gramatikal, *motor* (sebuah motor/sepeda motor)→*motor-motor* (banyak motor).

### 3) **Komposisi**

Komposisi adalah penggabungan dua morfem bebas maupun terikat yang menimbulkan makna baru/berbeda. Beberapa komposisi istilah asing bidang otomotif, yaitu *forged piston*, *total loss*, dan *street racing*. *Forged piston* berasal dari kata *forged* yang artinya tertempa dan *piston* artinya pengisap. Ketika dua kata itu digabungkan, bentuknya menjadi kata benda yang berarti piston yang dibuat dengan teknologi tinggi dan sifatnya lebih kuat daripada piston konvensional.

Istilah *total loss* pada kalimat “Di era balap motor karburator, teknologi *total loss* pada magnet lazim digunakan.” Asal kata-nya adalah *total* yang berarti penuh dan *loss* berarti kehilangan. Penggabungan dua kata tersebut, dalam bidang otomotif berarti teknologi pengapian yang tidak menggunakan energi dari mesin, tetapi mengandalkan arus yang berasal dari aki. Istilah *total loss* juga digunakan dalam bidang ekonomi, tepatnya untuk istilah jaminan asuransi pada alat transportasi (khususnya kendaraan bermotor).

Istilah *street racing* berasal dari kata *street* yang berarti jalan dan *racing* yang berarti balapan. *Street racing* artinya balapan jalanan. Dalam dunia modifikasi otomotif, istilah *street racing* merupakan sebutan pendek dari *street legal racing*. Istilah ini mengacu pada jenis modifikasi sepeda motor maupun mobil agar tampak lebih *sporty*, namun tetap mematuhi aturan jalan raya.

### 4) **Pemendekan**

Chaer (2014: 191) mengemukakan bahwa pemendekan merupakan proses penanggalan bagian-bagian leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya. Pemendekan merupakan proses yang cukup produktif, dan terdapat hampir pada semua bahasa. Produktifnya proses pemendekan itu adalah karena keinginan untuk menghemat tempat (tulisan) dan juga ucapan (dalam ragam lisan).

Ada dua bentuk pemendekan dari istilah bidang otomotif, yaitu pemendekan yang diambil dari huruf pertama setiap kata dan dari penggalan suku kata. Pemendekan yang diambil dari huruf pertama setiap kata, yaitu SOHC (*Single Over Head Camshaft*), TMA (*Titik Matik Atas*), ABS (*Anti-lock Brake System*), AFR (*Air Fuel Ratio*), dan VVT (*Variable Valve Timing*). Pemendekan dari penggalan suku kata atau yang disebut dengan istilah akronim, yaitu skutik (*skuter matic*),

*skubek* (*skuter bebek*), dan *komstir* (*komponen steering head*).

Istilah *skutik* berasal dari bahasa asing *scooter* dan penggalan kata *matic* (dari kata *otomatic*), yang diserap ke bahasa Indonesia dengan cara adaptasi; *scooter matic*→skuter matik. Penekanan pada kata *matik* karena jenis motor tersebut bersifat otomatis (tanpa persneling/roda gigi dan tanpa kopling). Kemudian dipendekkan menjadi *skutik*, yang digunakan untuk menyebut kendaraan roda dua/sepeda motor matik yang di Indonesia banyak digunakan, seperti merek MIO, Beat, dan Scoopy.

Istilah *skubek*, dianggap sebagai akronim tidak resmi dalam bahasa Indonesia karena berasal dari 2 kata yang tidak memiliki hubungan makna. *skubek*→*scooter* (kendaraan bermotor roda dua dengan ukuran roda kecil), *bebek* (sejenis hewan unggas peliharaan/itik). Namun setelah kedua kata itu digabungkan, yang dimaksud dengan *skubek* adalah jenis sepeda motor yang mengkombinasikan antara unsur skuter dengan unsur sepeda motor bebek (jenis manual). Cirinya, yaitu memiliki ban yang besar layaknya sepeda motor bebek dan posisi kaki pengendara berbentuk *dek*, misalnya sepeda motor Yamaha Nouvo.

Sementara istilah *komstir* mengacu pada singkatan gabungan bahasa Indonesia dan bahasa asing, yaitu komponen (asal kata→*component*) dan *steeringhead* (kepala kendali/kepala kemudi). *Komstir* merupakan komponen motor yang berfungsi sebagai penyeimbang atau penstabil stang motor dan meminimalisir getaran ketika motor beroperasi. (Syaifudin, 2015).

## **b. Istilah bidang otomotif dari segi semantik tinjauan leksikal dan gramatikal**

Istilah bidang otomotif yang berupa kata tanpa mengalami proses morfologi, pada dasarnya maknanya tidak berubah. Secara leksikal, makna yang dimiliki sesuai dengan kamus, misalnya pada kata *injeksi*, *bumper*, dan *torsi* yang diserap dari bahasa Inggris *injection*, *bumper*, dan *torsion*. Injeksi artinya suntikan, bumper artinya batang besi atau plastik yang melintang pada bagian muka dan belakang mobil (untuk menahan benturan), dan torsi artinya pemutaran, pilinan, atau puntiran.

Beberapa istilah bidang otomotif, secara gramatikal mengalami perubahan makna setelah terjadi perubahan bentuk morfologi, misalnya pada kata *berfairing* artinya memiliki *fairing* dan *disetting* artinya diletakkan atau diatur. Perubahan makna pada frasa misalnya *swing arm*, yaitu salah satu komponen utama sistem suspensi belakang sepeda motor modern untuk meredam guncangan motor saat melewati lubang dan *forged* pistonnya itu piston yang dibuat dengan sistem tempa (menggunakan teknologi tinggi) dan memiliki ketahanan yang tinggi dibandingkan piston konvensional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa istilah Bidang Otomotif pada Tabloid Otomotif, Motorplus, dan Otoplus ditinjau secara morfologi terbentuk dari afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan pemendekan/- singkatan. Istilah tersebut ada yang merupakan kata dasar yang umumnya diserap dari bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sedangkan ditinjau secara semantik, istilah yang berupa kata dasar memiliki makna leksikal atau sesuai dengan kamus, namun yang mengalami proses morfologi dan yang berupa frasa, mengalami perubahan makna.

## Saran

Tabloid yang beredar di Indonesia banyak sekali jenisnya, diantaranya adalah tabloid olahraga dan tabloid keluarga. Kosakata dan istilah yang digunakan pun terus mengalami perkembangan seiring berkembangnya teknologi. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap istilah pada tabloid lainnya dengan pendekatan morfologi, semantik, dan sosiolinguistik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alim, Muhammad Johan. 2011. *Istilah Bidang Otomotif di Tabloid Oto Plus Edisi Agustus-Oktober 2010 (Suatu Tinjauan Semantik)*. Skripsi. Universitas Jember. Diakses tanggal 7 April 2016.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chulsum, Umi dan Novia, Windy. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Darheni, Nani. 2009. Penyerapan Leksikon Asing dalam Bidang Otomotif ke dalam Bahasa Indonesia, Tinjauan secara Morfologis dan Fonologis. *Jurnal Sositologi Edisi 17 Tahun 8, Agustus 2009*. Diakses tanggal 7 April 2016.
- Haryanta, Agung Tri. 2012. *Kamus Kebahasaan dan Kesusastraan*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Noortyani, Rusma. 2010. *Morfologi Bahasa Indonesia, Kajian Seluk-beluk Kata*. Banjarbaru: Scripta Cendekia.
- Syaifudin, Muhammad. 2015. *Ciri-ciri Komstir Motor yang Rusak*. Tersedia: [www.motorbanter.com](http://www.motorbanter.com). Diakses tanggal 20 Desember 2016.
- Tabloid Otomotif. Edisi 28 April-4 Mei 2016.
- Tabloid Oto Plus. Edisi 25 April-1 Mei 2016.
- Tabloid Motor Plus. Edisi 27 April-3 Mei 2016